

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menjabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang berisi mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta keabsahan data penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Untuk mengkaji dan memperoleh gambaran yang nyata tentang pemanfaatan program televisi “Padaringan” sebagai sumber belajar IPS yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS dan peserta didik kelas VII di SMPN 12 Bandung pada saat proses pembelajaran daring. Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis serta menggambarkan secara lengkap mengenai gejala atau fenomena yang diangkat dalam suatu penelitian (Septiani, 2019, hlm. 17). Penelitian deskriptif tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan keadaan ataupun peristiwa yang sedang berlangsung pada saat penelitian, berdasarkan keadaan yang apa adanya.

Jika dilihat dari tujuannya, penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian deskriptif, karena ditujukan untuk memberi gambaran mengenai sejauh mana kecenderungan pemanfaatan siaran program televisi “Padaringan” sebagai sumber belajar IPS yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring di SMPN 12 Bandung. Pemilihan metode deskriptif ini pun di dukung oleh pendapat Arikunto (2008, hlm. 30) bahwa jika peneliti bertujuan untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa. Dapat dimaknai bahwa deksriptif kualitatif merupakan proses kegiatan untuk mendapatkan data yang bersifat apa adanya dan hasilnya lebih menekankan makna.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus. Menurut Yin (dalam Nur'aini, 2020, hlm. 93) studi kasus ialah penyelidikan yang

didasarkan pada pengalaman empiris, yang akan menyelidiki peristiwa unik dan kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Alasan peneliti memilih studi kasus karena peneliti akan memfokuskan dan mendalami satu kegiatan yang didasarkan pengalaman empiris bahwa adanya peristiwa pemanfaatan siaran televisi program “Padaringan” yang dijadikan sebagai sumber belajar IPS dalam pembelajaran secara daring di SMPN 12 Bandung. Peneliti akan memusatkan studi kasus terhadap perwakilan guru IPS dan beberapa peserta didik kelas VII di SMPN 12 Bandung. Dengan peneliti memusatkan pada satu kegiatan saja, diharapkan mampu menjelaskan berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti secara mendalam.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian, untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Informan ialah individu yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan situasi dan keadaan yang menjadi latar belakang penelitian. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini ialah guru IPS dan beberapa peserta didik kelas VII di SMPN 12 Bandung. Penentuan partisipan tersebut berdasarkan pengamatan dan informasi yang didapat selama peneliti melakukan Program Praktik Pengalaman Lapangan di SMPN 12 Bandung. Bahwa guru dan peserta didik pernah memanfaatkan program TV “Padaringan” dalam proses pembelajaran IPS secara daring. Dengan hal tersebut peneliti dapat mencari informasi mengenai pendapat guru dan peserta didik kelas VII tentang sejauh mana pemanfaatan program TV “Padaringan” sebagai sumber belajar IPS dalam proses pembelajaran daring di SMPN 12 Bandung.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi yang dituju merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya sesuai dengan tema dan objek dalam kajian suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMPN 12 Bandung, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

Rifa Azmi Azmi Almira, 2021

PEMANFAATAN PROGRAM TV “PADARINGAN” SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SMP NEGERI 12 BANDUNG

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | Repository. upi. edu | Perpustakaan. upi. edu

- 1) Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 12 Bandung, yang sebelumnya peneliti telah melakukan observasi awal di sekolah tersebut bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan secara daring memanfaatkan Program TV “Padaringan” sebagai sumber belajar
- 2) Misi dari SMPN 12 Bandung salah satunya ialah meningkatkan kemampuan untuk bersaing dalam IPTEK. Untuk itu sekolah tentunya mendukung berbagai produk teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, salah satu diantaranya ialah penggunaan program “Padaringan” di kanal TV Bandung 132.
- 3) Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga serta memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian

3.3 Pengumpulan Data

Salah satu hal yang terpenting dalam penelitian ialah pengumpulan data, tentunya data yang dibutuhkan harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Adapun jenis data yang dibutuhkan ialah :

3.3.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti atau responden (Suyanto, 2005, hlm. 55). Data primer dalam penelitian ini yaitu guru IPS dan peserta didik kelas VII SMPN 12 Bandung. Pengumpulan data primer dihimpun oleh peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur pada guru IPS dan beberapa peserta didik kelas VII dengan tujuan untuk menggali data yang lebih mendalam.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua atau data pendukung setelah data primer, dimana data sekunder diambil dari lembaga atau institusi tertentu (Suyanto, 2005n hlm. 55). Peneliti nantinya akan memperoleh data sekunder dari data yang telah tersedia oleh pihak sekolah, seperti data rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa instrumen yang digunakan yaitu instrumen pendukung dan utama. Instrumen pendukung meliputi panduan observasi dan panduan wawancara, sedangkan instrumen utama ialah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus melakukan

penilaian kemampuan diri sebelum seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang akan terjun ke lapangan. Misalnya peneliti harus mampu memahami metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan cara bersikap dan berinteraksi dengan segala situasi dan kondisi ketika mengumpulkan berbagai data
- 2) Peneliti harus mampu memilih atas suatu jawaban dari narasumber, jika terdapat jawaban yang menyimpang
- 3) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang telah diperoleh, untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian dengan tujuan penelitian
- 4) Serta peneliti sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dan diharapkan hasil penelitian tersebut dapat bermanfaat bagi beberapa pihak.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi hal ini senada dengan Lexy J. Moleong yang mengatakan dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan datanya yaitu dengan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2005, hlm. 174).

3.3.3 Observasi

Observasi bisa dikatakan sebagai suatu proses pengamatan, observasi tempat yang diamati peneliti ialah kegiatan di SMPN 12 Bandung. Berkaitan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti memilih observasi nonpartisipan. Menurut Sanafiah (dalam Sugiyono, 2020, hlm. 106) bahwa observasi nonpartisipan tugas peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak melibatkan secara langsung ke dalam objek yang akan diteliti. Untuk memperoleh gambaran mengenai objek yang akan diteliti, peneliti banyak melakukan pengamatan secara langsung dengan melakukan catatan kecil serta berdiskusi dengan guru IPS kelas VII yang terdapat di lokasi penelitian.

Dalam kegiatan observasi, Peneliti melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan program televisi “Padaringan” sebagai sumber belajar. Dalam pengamatan pembelajaran secara daring, peneliti terlebih dahulu ikut bergabung di dalam *Group WhatsApp* sehingga peneliti dapat mengamati bagaimana guru berperan mempersiapkan proses pembelajaran, mengarahkan dan menugaskan peserta didik kelas VII untuk menonton program televisi “Padaringan”.

Dengan observasi, peneliti akan mendapatkan pengalaman dan memahami situasi yang sulit dalam proses pembelajaran daring dengan memanfaatkan program televisi “Padaringan”. Selanjutnya peneliti akan mencatat hasil pengamatan dengan apa adanya dan berdiskusi dengan guru IPS untuk memperoleh solusi terkait masalah yang dialami dari pemanfaatan program televisi “Padaringan”. Hal tersebut memberikan pengalaman dan memberikan pengetahuan bagi peneliti dari orang-orang yang berkompeten di bidangnya.

3.3.4 Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan dengan bentuk komunikasi antara peneliti dengan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi melalui beberapa pertanyaan. Peneliti akan mewawancarai guru IPS serta beberapa peserta didik kelas VII SMPN 12 Bandung, wawancara digunakan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana pemanfaatan Program TV Padaring dalam pembelajaran IPS secara daring. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.

Menurut Sugiyono (2020, hlm.233) wawancara semi terstruktur (*structured interview*) ialah kegiatan wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dan lebih terbuka, sehingga informan dapat dimintai pendapat dan idenya terkait suatu permasalahan. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.

3.3.5 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 124) mendefinisikan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau suatu karya bersejarah dari seseorang. Dokumen

yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar dua atau tiga dimensi seperti, patung, film, dan lain-lain.

Setelah dokumen diperoleh, maka peneliti dapat melakukan kajian isi terhadap dokumen tersebut (studi dokumentasi). Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar informan penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil tugas peserta didik. Pengambilan data yang akan diambil dapat berupa gambar serta dokumen yang terdapat di lokasi penelitian, termasuk dokumentasi saat wawancara bersama guru IPS serta beberapa peserta didik kelas VII di SMPN 12 Bandung. Dokumentasi juga berguna sebagai bukti bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan nyata dan tidak terdapat rekayasa sedikitpun.

3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah kegiatan, yaitu :

3.4.1 Reduksi Data

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul selanjutnya dibuat reduksi data. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 134) “Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci”. Hal tersebut dilakukan guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dapat dimaknai bahwa reduksi data merupakan teknik pemeriksaan persamaan dan perbedaan dari data-data yang telah dihasilkan, kemudian dari data tersebut disederhanakan dan dibuat dalam bentuk catatan agar terciptanya analisis yang mampu dikembangkan dan ditarik kesimpulannya. Data berasal dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi untuk mencari apakah ada kesamaan dari data yang telah didapatkan tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dengan cara mengklasifikasikan dan merangkum untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Rifa Azmi Azmi Almira, 2021

PEMANFAATAN PROGRAM TV “PADARINGAN” SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SMP NEGERI 12 BANDUNG

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | Repository. upi. edu | Perpustakaan. upi. edu

3.4.2 Penyajian Data

Proses selanjutnya ialah penyajian data (*data display*). Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat, bagan, maupun keterkaitan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2020, hlm.137). Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif ialah penyajian data dengan teks bersifat naratif. Penyajian data dalam bentuk uraian singkat bertujuan untuk menjelaskan semua data yang telah dikumpulkan, selanjutnya memungkinkan adanya penarikan kesimpulan agar mudah dimengerti serta dapat melakukan pengambilan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna dari data yang telah disajikan dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

3.5 Keabsahan Data Penelitian

Dari informasi yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumen dalam penelitian haruslah sesuai dan valid, untuk mencapai tujuan tersebut maka harus diperiksa keabsahan datanya agar data yang diperoleh peneliti memiliki derajat kepercayaan. Sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan data tersebut menjadi data yang valid. Adapun teknik yang akan peneliti gunakan dalam pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut :

3.5.1 Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan ini tentunya dilakukan oleh seorang peneliti dengan melakukan pengamatan secara rinci untuk memperoleh gambaran yang nyata dan akurat tentang pemanfaatan program televisi “Padaringan” sebagai sumber belajar IPS, yang digunakan oleh guru IPS dan peserta didik kelas VII SMPN 12 Bandung. Ketekunan pengamatan tersebut dapat dilakukan peneliti dengan mengamati rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru, pelaksanaan pembelajaran secara daring, mengamati tugas yang dikumpulkan oleh peserta

didik setelah menonton program televisi “Padaringan”, dan mengamati keluhan, kendala serta solusi ketika memanfaatkan program televisi “Padaringan”.

3.5.2 Melakukan Member Chek

Member chek dilakukan oleh peneliti setelah wawancara selesai baik itu dengan guru IPS dan beberapa kelas VII di SMPN 12 Bandung. *Member chek* tersebut di manfaatkan untuk membenarkan ulang jawaban informan setiap kali pertanyaan telah terjawab. Hal tersebut dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data yang dilakukan setiap akhir pertanyaan atau kegiatan wawancara. Misalnya peneliti dalam melakukan *member chek* dilakukan setelah sesi pertanyaan selesai dan peneliti akan mengulangi garis besar jawaban yang telah disampaikan informan berdasarkan catatan peneliti yang bertujuan agar peneliti dapat memperbaikinya jikalau ada kekeliruan atau menambahkannya kembali apabila dirasa masih kurang maksimal.

3.5.3 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2020, hlm. 189) triangulasi adalah “Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Teknik ini bertujuan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya melalui waktu dan metode yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, atau membandingkan keadaan dengan perspektif informan. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji data yang telah terkumpul dengan melakukan pengecekan dan membandingkan dari beberapa sumber/informan. Sumber untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara guru IPS kelas VII dibandingkan dengan hasil wawancara beberapa peserta didik kelas VII.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini yaitu dengan mengecek dan membandingkan data yang dihasilkan dari metode observasi, wawancara serta menggunakan dokumentasi sebagai data pendukung dari hasil wawancara dan observasi.